

Analisis Pencatatan Keuangan dan Pengelolaan Biaya Produksi Pada UMKM Rempeyek Bu Ning

Analysis of Financial Record Keeping and Production Cost Management at Bu Ning's Rempeyek MSME

Maria Anjelina Baba^{1*}, Endang Sri Utami²

¹⁻² Program Studi Akuntansi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Indonesia

Penulis Korespondensi: jennybaba266@gmail.com^{1*}, endang@mercubuana-vogya.ac.id²

Article History:

Received: November 14, 2025;

Revised: November 28, 2025;

Accepted: Desember 16, 2025;

Published: Desember 31, 2025;

Keywords: Business Assistance; Financial Recording; MSME Sustainability; MSMEs; Production Costs.

Abstract: Micro, small, and medium enterprises (MSMEs) play a strategic role in growing the local economy and creating jobs. However, many MSMEs still face problems in financial recording and managing production costs. Rempeyek Bu Ning MSME experienced this problem because unstructured financial records made it difficult for business owners to monitor cash flow, calculate profits, and determine selling prices in line with production costs. The purpose of this community service activity is to improve the financial management capabilities of MSMEs by helping them record their finances correctly and calculate production costs. Micro, small, and medium enterprises (MSMEs) play a strategic role in growing the local economy and creating jobs. However, many MSMEs still face problems in financial recording and managing production costs. Rempeyek Bu Ning MSME experiences this problem because unstructured financial records make it difficult for business owners to monitor cash flow, calculate profits, and determine selling prices that are in line with production costs. The purpose of this community service activity is to improve the financial management capabilities of MSMEs by helping them record their finances correctly and calculate production costs.

Abstrak

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam menumbuhkan ekonomi lokal dan menciptakan lapangan kerja. Namun, banyak UMKM masih menghadapi masalah dalam pencatatan keuangan dan mengelola biaya produksi. UMKM Rempeyek Bu Ning mengalami masalah ini karena pencatatan keuangan yang tidak terstruktur membuat pemilik usaha kesulitan mengawasi arus kas, menghitung laba, dan menentukan harga jual yang sesuai dengan biaya produksi. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan UMKM dengan membantu mereka mencatat keuangan dengan benar dan menghitung biaya produksi. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam menumbuhkan ekonomi lokal dan menciptakan lapangan kerja. Namun, banyak UMKM masih menghadapi masalah dalam pencatatan keuangan dan mengelola biaya produksi. UMKM Rempeyek Bu Ning mengalami masalah ini karena pencatatan keuangan yang tidak terstruktur membuat pemilik usaha kesulitan mengawasi arus kas, menghitung laba, dan menentukan harga jual yang sesuai dengan biaya produksi. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan UMKM dengan membantu mereka mencatat keuangan dengan benar dan menghitung biaya produksi.

Kata Kunci: Biaya Produksi; Keberlanjutan UMKM; Pencatatan Keuangan; Pendampingan Usaha; UMKM.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan usaha produktivitas dan kreativitas masyarakat telah mendapatkan apresiasi serta dukungan dari pemerintah, termasuk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah jenis kegiatan bisnis yang dapat memperluas kesempatan kerja serta menyediakan layanan ekonomi yang luas bagi masyarakat dan turut berperan dalam proses distribusi dan peningkatan penghasilan masyarakat, mendorong laju pertumbuhan ekonomi, serta berkontribusi pada pembangunan negara (Hastuti et al., 2020). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2025), UMKM memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia, berkontribusi sekitar 61,9% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja. Di wilayah pedesaan, keberadaan UMKM menjadi motor penggerak aktivitas ekonomi masyarakat karena mampu membuka peluang usaha, meningkatkan pendapatan rumah tangga, serta melestarikan produk pangan tradisional.

Salah satu sektor yang dominan dalam UMKM adalah industri kuliner, termasuk produksi rempeyek, yang merupakan camilan tradisional berbahan dasar tepung dan rempah-rempah yang digoreng. UMKM Rempeyek Bu Ning, yang berlokasi di Padukuhan Pelemadu, Imogiri, Bantul, Yogyakarta, merupakan salah satu usaha rumahan yang telah beroperasi secara konsisten dan memiliki permintaan pasar yang cukup stabil, baik dari masyarakat lokal maupun dari pedagang yang melakukan pembelian dalam jumlah besar. Hikmawati & Almasuri (2023) menyatakan bahwa rempeyek memiliki potensi pasar yang luas, baik di tingkat lokal maupun nasional, sehingga peluang pengembangannya semakin besar apabila didukung oleh kualitas produk yang konsisten dan manajemen usaha yang baik.

Meskipun memiliki potensi yang cukup besar, banyak UMKM menghadapi tantangan dalam hal pencatatan keuangan dan pengelolaan biaya produksi. UMKM Rempeyek Bu Ning masih menggunakan pencatatan sederhana dan belum sepenuhnya menerapkan sistem akuntansi yang terstruktur. Hal ini berdampak pada sulitnya pemilik usaha dalam memantau arus kas, menghitung laba secara akurat, serta menentukan harga jual yang sesuai dengan struktur biaya. Pengelolaan biaya produksi yang belum optimal juga dapat menyebabkan ketidaktepatan dalam pembelian bahan baku, perhitungan biaya tenaga kerja, serta pencatatan biaya *overhead* yang sebenarnya diperlukan selama proses produksi (AR, et.al, 2024).

Selain itu, keterbatasan pengetahuan mengenai akuntansi biaya membuat pemilik usaha kesulitan mengidentifikasi biaya-biaya mana saja yang termasuk dalam biaya tetap, biaya variabel, maupun biaya produksi langsung dan tidak langsung. Pemahaman ini sangat penting dalam menjaga efisiensi produksi dan menentukan strategi pengembangan usaha di masa mendatang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dan penerapan

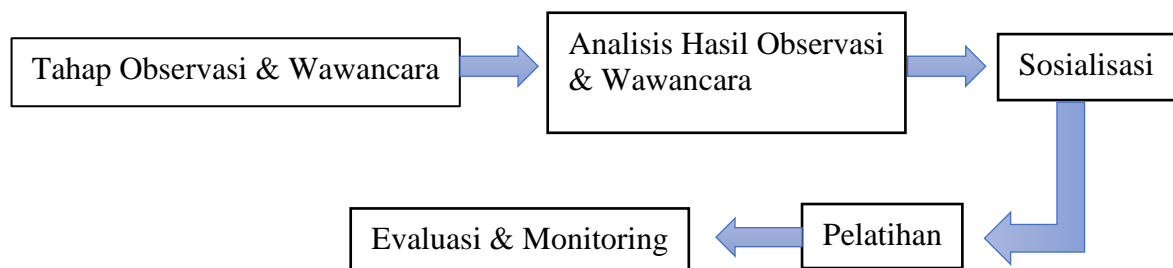
pencatatan keuangan yang lebih baik dapat membantu UMKM seperti Rempeyek Bu Ning untuk berkembang lebih kompetitif.

Berdasarkan kondisi tersebut, pengabdian ini dilakukan untuk menganalisis sistem pencatatan keuangan serta pengelolaan biaya produksi pada UMKM Rempeyek Bu Ning, dengan harapan dapat memberikan gambaran nyata mengenai kondisi akuntansi usaha dan mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki. Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi praktik pencatatan keuangan dan pengelolaan biaya produksi di UMKM tersebut, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efisiensi operasional dan keberlanjutan bisnis.

Program pengabdian ini juga bertujuan memberikan pelatihan dalam penerapan metode pembukuan yang sederhana namun efektif, sehingga pelaku UMKM dapat langsung mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam aktivitas usaha sehari-hari. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan UMKM Rempeyek Bu Ning mampu lebih siap menghadapi persaingan pasar dan berkembang menjadi usaha yang lebih kuat. Pelaku usaha tidak hanya dapat menjaga keberlangsungan usahanya, tetapi juga meningkatkan kontribusinya terhadap perekonomian lokal. Selain itu, pengelolaan keuangan yang semakin baik akan mendukung peningkatan keuntungan, perluasan jangkauan pasar, dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada UMKM Rempeyek Bu Ning dilakukan melalui beberapa tahapan yang dirancang secara sistematis agar mampu memberikan dampak yang optimal terhadap peningkatan kualitas pencatatan keuangan dan pengelolaan biaya produksi. Adapun metode yang digunakan dalam program pengabdian ini meliputi:



Gambar 1. Tahapan dalam melakukan kegiatan PKL

Tahap Observasi dan Wawancara

Pengabdian masyarakat diawali dengan melakukan survei terhadap UMKM Rempeyek Bu Ning yang berlokasi di Padukuhan Pelemadu, Imogiri, Bantul, Yogyakarta, pada tanggal 25 September 2025. Pada tahap ini, dilakukan penjelasan mengenai tujuan dan alur kegiatan pengabdian masyarakat. Setelah melakukan observasi, selanjutnya melakukan tahap wawancara terhadap pemilik UMKM. Tahap wawancara dilaksanakan untuk memperoleh informasi dan mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha Rempeyek.

Analisis Hasil Observasi dan Wawancara

Kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada tahapan sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di UMKM Rempeyek Bu Ning, diketahui bahwa pelaku usaha masih menghadapi kendala dalam pencatatan keuangan dan pengelolaan biaya produksi. Pencatatan transaksi masih dilakukan secara sederhana dan tidak terstruktur sehingga pemilik usaha kesulitan memantau arus kas dan laba secara jelas. Selain itu, perhitungan biaya produksi belum dilakukan secara rinci, khususnya terkait biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead. Kondisi ini menyebabkan penentuan harga pokok produksi dan harga jual belum akurat. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan mengenai pencatatan keuangan yang sistematis dan perhitungan biaya produksi yang tepat agar usaha dapat berjalan lebih efisien dan terkontrol.

Sosialisasi

Tahap berikutnya adalah melakukan sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan dan memberikan pemahaman mengenai pentingnya pencatatan keuangan yang terstruktur serta pengelolaan biaya produksi yang tepat bagi UMKM Rempeyek Bu Ning. Melalui sosialisasi ini, diharapkan pemilik usaha dapat memahami cara melakukan pencatatan transaksi secara sistematis dan mengelompokkan biaya produksi dengan benar sebagai dasar penentuan harga jual. Dengan adanya pemahaman ini, pelaku UMKM diharapkan mampu mengelola usaha secara lebih efisien dan mengambil keputusan yang lebih akurat dalam kegiatan operasional maupun pengembangan usaha.

Pelatihan

Tahap selanjutnya adalah melakukan pelatihan dan pendampingan secara langsung kepada UMKM Rempeyek Bu Ning terkait pencatatan keuangan dan pengelolaan biaya produksi. Pelatihan ini dilakukan karena UMKM masih memerlukan bimbingan dalam menyusun pencatatan transaksi harian dan menghitung biaya produksi secara rinci. Melalui pelatihan dan pendampingan ini, diharapkan UMKM Rempeyek Bu Ning dapat mengatasi kendala yang ada dan meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan usaha secara

lebih efektif, sehingga dapat menunjang keberlanjutan dan pengembangan usaha di masa mendatang

Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana UMKM Rempeyek Bu Ning telah memahami dan menerapkan materi terkait pencatatan keuangan serta pengelolaan biaya produksi yang telah diberikan. Monitoring dilakukan melalui kunjungan lapangan untuk mendampingi proses penerapan sistem pencatatan yang baru. Berdasarkan hasil evaluasi dan monitoring, diketahui bahwa pelaku usaha mulai mampu mencatat transaksi keuangan secara lebih terstruktur dan menghitung biaya produksi dengan lebih tepat, sehingga berdampak positif terhadap efisiensi operasional dan peningkatan pengendalian keuangan usaha.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di UMKM Rempeyek Bu Ning di Padukuhan Pelemadu, Imogiri, Bantul, Yogyakarta selama 1 bulan lebih dengan total 8 kali kunjungan yang dimulai pada tanggal 25 September 2025 hingga 03 November 2025. Proses pelaksanaan dilakukan secara bertahap, melalui tahapan survei awal, wawancara, sosialisasi, pelatihan, hingga evaluasi akhir. Kegiatan ini difokuskan pada dua permasalahan utama yang sedang dihadapi UMKM tersebut, yaitu belum memahami pencatatan keuangan dan belum memahami cara mengelola biaya produksi dengan benar.

Hasil Pengabdian

Kegiatan pengabdian yang dilakukan di UMKM Rempeyek Bu Ning membawa sejumlah hasil yang signifikan terhadap peningkatan kapasitas manajerial dan pemahaman pemilik usaha dalam mengelola pencatatan keuangan serta biaya produksi. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa pemilik usaha sama sekali belum memiliki pembukuan dan hanya mengandalkan nota sebagai bukti transaksi. Kondisi ini menyebabkan arus kas masuk dan keluar tidak pernah diketahui secara pasti oleh pemilik usaha. Melalui sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan secara bertahap, pelaku usaha mulai memahami pentingnya melakukan pencatatan transaksi harian dan mulai menerapkannya melalui buku kas sederhana. Dampak dari penerapan ini terlihat dari kemampuan pelaku usaha dalam memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha, yang sebelumnya tercampur sehingga menyebabkan arus kas tidak stabil. Selain itu, biaya produksi tidak pernah dihitung secara rinci karena pemilik hanya mengandalkan perkiraan. Hal ini menyebabkan ketidaktepatan dalam menetapkan harga jual dan membuat pemilik sulit mengetahui laba yang sebenarnya diperoleh.

Selain peningkatan pencatatan keuangan, hasil lain dari pengabdian ini adalah meningkatnya pemahaman pemilik usaha dalam menghitung biaya produksi secara rinci. Sebelum sosialisai dan pelatihan, pemilik tidak pernah menghitung total biaya bahan baku, tenaga kerja, maupun *overhead*, sehingga penetapan harga jual hanya berdasar perkiraan. Melalui pelatihan, pemilik usaha mulai mampu mengidentifikasi jenis biaya, menghitung biaya bahan baku harian berdasarkan durasi penggunaan yang disampaikan saat wawancara (misalnya udang 10 kg digunakan selama 2–4 hari, kacang 20 kg digunakan 2–4 hari, kedelai 50 kg digunakan 5–6 hari, minyak 10 jerigen digunakan satu minggu). Perhitungan biaya ini membantu pemilik usaha mengetahui biaya produksi per pcs dan mengevaluasi apakah harga jual Rp 3.000 – 3.500 masih relevan dengan struktur biaya aktual.

Sebagai bagian dari hasil pengabdian, berikut ditampilkan Tabel Biaya Produksi Rempeyek Bu Ning yang disusun untuk menganalisis penggunaan bahan baku dan biaya-biaya lainnya.

Tabel 1. Biaya Produksi

Komponen Biaya	Jumlah/Hari	Harga Satuan	Total Biaya
Tepung Beras & Kanji	12,5 kg	Rp 13.000	Rp 162.500
Kacang Tanah	8,5 kg	Rp 28.000	Rp 238.000
Kacang Kedelai	6,5 kg	Rp 15.000	Rp 97.500
Udang	2,5 kg	Rp 80.000	Rp 200.000
Ikan Asin	8 kg	Rp 60.000	Rp 480.000
Minyak Goreng	7 liter	Rp 15.000	Rp 105.000
Telur	2 kg	Rp 27.000	Rp 54.000
Bumbu Penyedap & Lainnya		Rp -	Rp 50.000
Total Biaya Bahan Baku			Rp 1.387.000
Tenaga Kerja	3 orang	Rp 60.000	Rp 180.000
Biaya Makan			Rp 100.000
Kemasan			Rp 30.000
TOTAL BIAYA PRODUKSI HARIAN			Rp 1.697.000
Biaya Produksi/pcs	600pcs	Rp 3.500	Rp 2.100.000

Pembahasan

Berikut hasil yang diperoleh sebelum dan sesudah melakukan kegiatan pengabdian terhadap UMKM Rempeyek Bu Ning.

Tabel 2. Indikator Keberhasilan dalam Melaksanakan Kegiatan Pengabdian

Aspek yang Dinilai	Sebelum Kegiatan Pengabdian	Sesudah kegiatan Pengabdian
Sistem Pencatatan Keuangan	Belum memiliki pembukuan. Semua transaksi hanya disimpan melalui nota pembelian dan penjualan tanpa pernah direkap. Pemilik tidak mengetahui total pendapatan harian, total pengeluaran, maupun saldo kas.	Pemilik UMKM sudah mulai menyusun buku kas sederhana harian sesuai arahan meliputi kas masuk, kas keluar, dan saldo akhir. Nota transaksi kini direkap per hari. Pemilik dapat melihat jumlah pendapatan, pengeluaran, dan saldo kas dengan jelas.
Pemahaman Dasar Akuntansi	Pengetahuan sangat minim, belum memahami pencatatan keuangan sederhana dan komponen biaya produksi.	Pengetahuan meningkat setelah sosialisasi dan pelatihan. Pemilik sedikit mampu mencatat transaksi, menghitung biaya produksi, dan memahami perbedaan biaya-biaya produksi.
Pengelolaan dan Pengendalian Bahan Baku	Tidak ada catatan penggunaan bahan baku harian atau mingguan dan pemilik hanya mengandalkan ingatan.	Dengan adanya pelatihan, pemilik sudah mulai mencatat pemakaian bahan baku setiap kali produksi agar mencegah risiko kehabisan bahan baku dan pembelian lebih terencana.
Pengelolaan Biaya Produksi	Biaya produksi tidak pernah dihitung dan pemilik hanya menebak biaya bahan baku serta menetapkan harga jual berdasarkan kebiasaan.	Setelah dilakukan kegiatan pengabdian dan pelatihan, pemilik UMKM sudah mulai memahami tentang pengelolaan biaya produksi dengan baik. Pemilik UMKM dapat menghitung dan mengelola biaya bahan baku serta menetapkan harga jual dengan benar.
Evaluasi Laba Usaha	Pemilik merasa keuntungannya tidak banyak, sehingga tidak ada pencatatan keuangan terkait laba harian karena tidak ada data biaya dan pendapatan yang jelas.	Setelah pelatihan yang telah dilakukan, pemilik UMKM dapat menghitung laba harian dan dapat menilai keuntungan yang didapatkan dan mengatur margin sesuai kebutuhan.

Diskusi

Pelaksanaan kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa permasalahan utama UMKM Rempeyek Bu Ning terletak pada aspek pencatatan keuangan dan pengelolaan biaya produksi. Berdasarkan wawancara, UMKM sebelumnya tidak memiliki sistem pembukuan yang jelas sehingga pemilik kesulitan mengetahui kondisi arus kas dan keuntungan yang diperoleh. Situasi ini umum terjadi pada UMKM skala kecil yang masih beroperasi secara tradisional dan mengandalkan ingatan dalam mencatat pemasukan serta pengeluaran. Setelah diberikan sosialisasi dan pelatihan, UMKM mulai memahami pentingnya pembukuan dan telah mampu menyusun buku kas sederhana. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan pemilik dalam memantau perkembangan usaha serta mengambil keputusan yang lebih tepat.

Selain itu, pengabdian ini juga berfokus pada pemahaman pengelolaan biaya produksi. Sebelum dilakukan sosialisasi dan pelatihan, pemilik UMKM tidak mengetahui struktur biaya produksi secara rinci akibat tidak pernah melakukan penghitungan biaya bahan baku, tenaga kerja, maupun biaya *overhead*. Perhitungan biaya produksi yang diberikan selama pelatihan membantu UMKM mengetahui biaya produksi per hari dan per unit sehingga penentuan harga jual dapat dilakukan berdasarkan margin keuntungan yang jelas. Setelah memahami struktur biaya, pemilik juga mulai menyusun catatan pemakaian bahan baku yang membantu proses pengendalian persediaan.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian menunjukkan bahwa UMKM mengalami peningkatan pemahaman dan kemampuan manajerial dalam mengelola usaha. Pembukuan yang mulai diterapkan memberikan gambaran keuangan yang lebih akurat, sementara perhitungan biaya produksi membantu UMKM mengetahui harga produksi yang sebenarnya. Pendampingan ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional, mendukung kelangsungan usaha, dan menjadi dasar bagi pengembangan usaha di masa mendatang.

LAMPIRAN KEGIATAN



Gambar 2. Observasi dan Wawancara



Gambar 3. Sosialisasi dan Pelatihan



Gambar 4. Evaluasi dan Monitoring

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian di UMKM Rempeyek Bu Ning menunjukkan bahwa sebelumnya pemilik usaha belum memiliki pencatatan keuangan dan belum memahami perhitungan biaya produksi. Setelah dilakukan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan, pemilik mulai mampu menyusun buku kas sederhana, mencatat transaksi harian, serta menghitung biaya produksi secara lebih rinci. Perubahan ini membantu pemilik menetapkan harga jual dengan lebih tepat dan mengetahui laba usaha secara jelas. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan pemilik dalam mengelola keuangan serta biaya produksi demi keberlanjutan usaha di masa mendatang.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pemilik UMKM yaitu UMKM "Rempeyek Bu Ning" yang telah membantu penulis dan telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan kegiatan PKL/pengabdian masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- AR, R., Hakim, M. P., & Sitohang, R. M. (2024). Manajemen Keuangan Pada UMKM Budidaya Jangrik Dan Dimsum Di Pondok Benda Pamulang Tangerang Selatan. *Jurnal Ekualisasi*, 5(2), 16–26. <https://doi.org/10.60023/r7jnnc96>
- David Firna Setiawan, Novika Wahyuastuti, Aryan Eka Prastya Nugraha, & Inayah Adi Sari. (2021). Pengelolaan Keuangan Berbasis Sak Emkm Pada Pengusaha Kuliner Kelurahan Wonodri Semarang. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 2(1), 111–116. <https://doi.org/10.46306/jabb.v2i1.95>

- Hastuti, P., Nurofik, A., Purnomo, A., Hasibuan, A., Aribowo, H., Fairied, A. I., Tasmin, Sudarso, A., Soetijono, I. K., Saputra, D. H., & Simarmata, J. (2020). Kewirausahaan dan UMKM. In *Yayasan Kita Menulis*. Yayasan Kita Menulis.
- Heni, F. P., & Utami, E. S. (2024). Pelatihan Penyusun Laporan Keuangan Sederhana Pada Umkm Donat Di Sedayu Bantul Yogyakarta. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 18–23. https://jurnalfkkip.samawa-university.ac.id/KARYA_JPM/article/view/707
- Hermawan, S., Hariyanto, W., & Widiana, M. E. (2025). *ABDIMAS DI UMKM REMPEYEK MANGKOK : PEMBENAHAN KEUANGAN , BRANDING , DAN TEKNOLOGI TEPAT GUNA*. 7(8), 443–455.
- Hidayaty, D. E., Triadinda, D., & ... (2021). Pengelolaan Keuangan Untuk Keberlangsungan Umkm Di Desa Ciwulan Kecamatan Telagasari Kabupaten Karawang. *Prosiding ...*, 1546–1552. <http://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/ProsidingKNPP/article/download/1687/1305>
- Hikmawati, H., & Almasuri, I. (2023). Pendampingan Umkm (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Makanan Tradisional Rempeyek Legendaris Di Desa Tawun Ngawi. *Ngabekti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 185–194. <https://doi.org/10.32478/ngabekti.v1i2.2072>
- Ilmiah, I., & Hariyana, N. (2023). Pendampingan Dan Penerapan Branding Produk Sebagai Strategi Pemasaran UMKM “Rempeyek Mak Sri.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3), 1627–1634. <http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/1163%0Ahttps://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/download/1163/875>
- Irawan, C., Zubir, Z., M.F, R. R., Khairannisa, S., Maharani, T., Sandela, V., & Afandi, M. S. (2022). Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Di Kelurahan Tangkerang Tengah, Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bodhi Dharma*, 1(2), 80–90. <https://doi.org/10.56325/jpmb.v1i2.55>
- Maria Yunita Meo, & Hasim As`ari. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Laporan Pembukuan Keuangan Sederhana Bagi Pelaku UMKM di Desa Argorejo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 6(4), 135–145. <https://doi.org/10.57214/pengabmas.v6i4.614>
- Shafiira, A. N. R., Martinez, D., & Din, M. (2025). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Rempeyek Dan Kripik Pisang Aisyah. *Jurnal Media ...*, 3(8). <https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/2766%0Ahttps://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/download/2766/2174>
- Wati, F., Syavira, B., Restiani, D. N., Rahmawati Romain, I., Rahanubun, N. T., & Sakina, S. (2025). Analisis Penerapan Siklus Produksi dan Pengelolaan Keuangan pada UMKM Pempek Kulo di Kota Ambon. *Jurnal Tagalaya Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 315–320. <https://doi.org/10.71315/jtpkm.v2i2.183>